

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Parkir

Kata parkir berasal dari kata park yang berarti taman. Menurut kamus bahasa Indonesia, parkir diartikan sebagai tempat menyimpan. Menurut keputusan menteri perhubungan RI No.4 tahun 1994 tentang tata cara parkir kendaraan bermotor di jalan, parkir adalah dalam keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang tidak sementara. Menurut Hobbs (1995), parkir diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meletakkan atau menyimpan kendaraan disuatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendara tersebut. Menurut Warpani (1990), definisi parkir adalah meletakkan kendaraan dari suatu tempat atau areal untuk jangka waktu (durasi) parkir tertentu. Lalu lintas berjalan menuju suatu tempat dan setelah mencapai tempat tersebut, maka diperlukan tempat parkir. Kekurangan dalam hal penyediaan fasilitas parkir yang memadai sesuai dengan permintaan yang diharapkan dan diijinkan dapat menyebabkan kemacetan.

Dengan meningkatnya tingkat perjalanan maka kebutuhan akan ruang parkir akan dikhawatirkan juga semakin meningkat. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan perlunya kualitas lahan dan tata ruang yang digunakan untuk parkir. Selain itu kenaikan kepemilikan kendaraan akan menimbulkan peningkatan kapasitas parkir.

Menurut Warpani (1990) berdasarkan letaknya terhadap badan jalan parkir dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Parkir di jalan.

Parkir kendaraan di pinggir jalan ini dapat ditemui di kawasan perumahan maupun pusat kegiatan serta di kawasan lama yang umumnya tidak siap menampung perkembangan jumlah kendaraan. Idealnya parkir di jalan harus dihindarkan karena mengurangi lebar efektif jalan yang seyogyanya dipergunakan untuk kendaraan bergerak. Namun harus diakui pula bahwa hal ini hampir tidak mungkin dilakukan. Yang dapat dilakukan hanya mengatur parkir di jalan sedemikian sehingga tidak terlalu menghambat kelancaran arus lalu lintas.

2. Parkir diluar jalan.

Parkir jenis ini mengambil tempat di pelataran parkir umum, tempat parkir khusus yang juga terbuka untuk umum dan tempat parkir khusus yang terbatas seperti kantor, hotel, dan sebagainya. Menurut Hoobs (1995), tempat parkir di luar badan jalan secara umum dapat digolongkan kedalam enam macam yaitu : pelataran parkir di permukaan tanah, garasi bertingkat, garasi bawah tanah, gabungan, garasi mekanis dan drive in. menurut Abu Bakar, dkk (1996), kriteria parkir diluar badan jalan antara lain :

- a. Rencana umum tata ruang daerah
- b. Keselamatan dan kelancaran lalu lintas
- c. Kelestarian lingkungan
- d. Kemudahan bagi pengguna jasa

- e. Tersedianya tata guna lahan
- f. Letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani.

## B. Satuan Ruang Parkir (SRP)

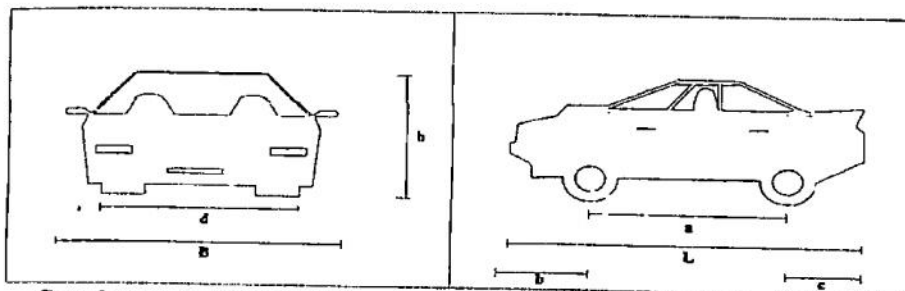
Satuan ruang parkir adalah ukuran kebutuhan ruang untuk parkir suatu kendaraan dengan aman dan nyaman dengan pemakaian ruang seefisien mungkin (Murwono, 1994, dalam Siregar 1999 dalam Ahmad 2009). Besaran satuan ruang parkir merupakan inti ukuran ruang yang diperlukan Untuk memarkir suatu kendaraan.

Agar didapat keseragaman dalam penentuan besarnya daya tampung suatu fasilitas parkir maka perlu ditetapkan Satuan Ruang Parkir yang dapat digunakan dalam perancangan perparkiran tersebut :

### 1. Kendaraan Standar

Dimensi kendaraan standar mobil penumpang dapat dilihat pada Gambar

#### 2.1.



Gambar 2. 1. Dimensi Kendaraan Standar (Abubakar dkk, 1996)

Keterangan :

a = Jarak Gandar

l = Panjang Total

b = Depan Tergantung (Front Overhang)

h = Tinggi Total

c = Belakang Tergantung (Rear Overhang)

b = Lebar Total

d = Lebar Jarak

## 2. Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung pintu terluar ke badan kendaraan yang ada di sampingnya.

Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang di parkir disampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan, sedangkan ruang bebas arah memanjang diberikan didepan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (aisle). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm (Abu bakar dkk, 1996).

## 3. Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu kendaraan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memakai fasilitas parkir (Abubakar Dkk, 1996). Lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan pembelanjaan.

Dalam hal ini, karakteristik penggunaan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga golongan (Seperti yang ada di Table 2.1)

Table 2.1 lebar bukaan pintu kendaraan

Jenis bukaan pintu	Penggunaan dan/peruntukan fasilitas parker	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	- Karyawan/pekerja kantor - Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, universitas perdagangan. pemerintahan	I
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 75 cm	- Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit dan bioskop	II
Pintu depan terbuka penuh dan di tambah untuk pergerakan kursi roda	- Orang cacat	III

Sumber : Abubakar dkk, 1996

Berdasarkan butir 1 dan butir 2 , penentuan penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan butir 3 penentuan SRP untuk mobii penumpang diklafikasikan menjadi tiga golongan, seperti tercantum dalam Table 2.2

Table 2.2 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SKP)

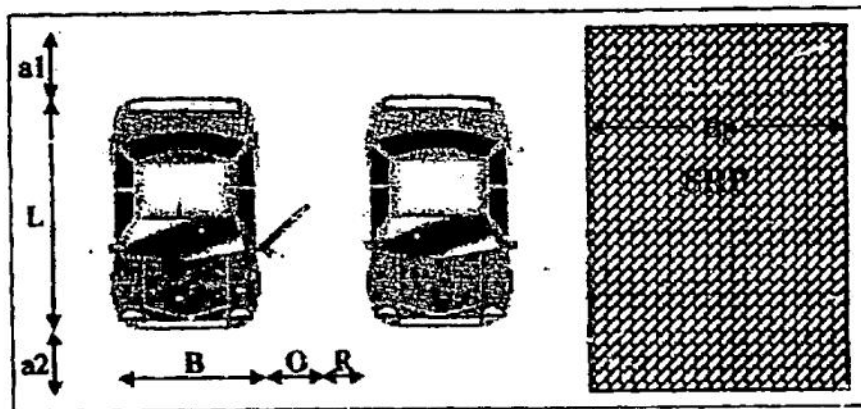
Jenis kendaraan	Satuan ruang parker (m)
1. a. mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. bus/truck	3,40 x 12,50
3. sepeda motor	0,75 x 2,00

Sumber : Abubakar Dkk, 1996

Dari uraian di atas dapat ditetapkan besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan sebagai berikut:

1. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil penumpang dapat dilihat di Gambar

2.3



Gambar 2.2 Satuan Ruang Parkir Mobil (Abubakar dkk, 1996)

dengan :

- $B$  = lebar total kendaraan (cm)
- $O$  = lebar bukaan pintu (cm)
- $R$  = jarak bebas arah lateral (cm)
- $a_1, a_2$  = jarak bebas longitudinal (cm)
- $L_p$  = panjang total ruang parker
- $L$  = panjang total kendaraan (cm)
- $B_p$  = lebar total ruang parkir (cm)

Table 2.3 Golongan Satuan Ruang parkir Mobil Penumpang

	Golongan I	Golongan II	Golongan III
B	170 cm	170 cm	170 cm
O	55 cm	75 cm	80 cm
R	5 cm	5 cm	50 cm
L	470 cm	470 cm	470 cm
$a_1$	10 cm	10 cm	10 cm
$a_2$	20 cm	20 cm	20 cm
Bp	230 cm (B+O+R)	250 cm (B+O+R)	250 cm (B+O+R)
Lp	500 cm ( $L+a_1+a_2$ )	500 cm ( $L+a_1+a_2$ )	500 cm ( $L+a_1+a_2$ )

Sumber: Abubakar dkk, 1996

## 2. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk bus dan truk.

Untuk kendaraan bus dan truck, dapat dibagi ke dalam tiga jenis golongan kendaraan kendaraan ukuran yakni kecil, sedang dan besar.

Golongan Satuan Ruang Parkir bus dan truk dapat dilihat di Tabel 2.4

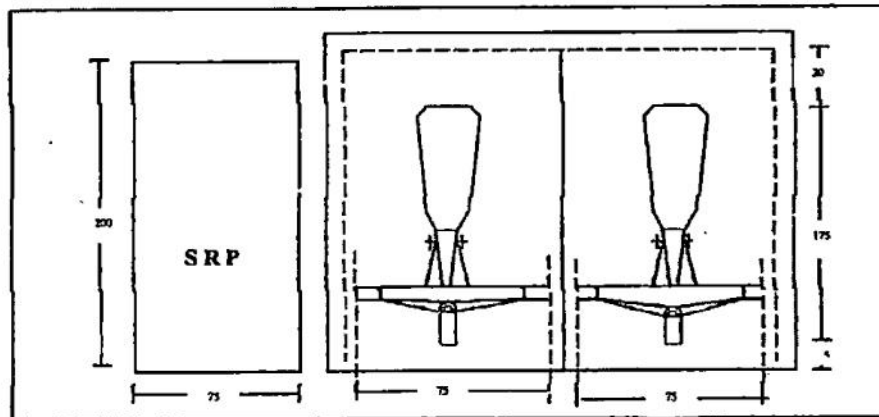
Table 2.4 Golongan Satuan Ruang parkir bus dan truk

Ukuran bus/truck	Dimensi (cm)		
Kecil	B = 170	$a_1 = 10$	Bp = 300 = B+O+R
	O = 80	L = 470	Lp = 500 = $L+a_1+a_2$
	R = 30	$a_2 = 20$	
Sedang	B = 200	$a_1 = 20$	Bp = 300 = B+O+R
	O = 80	L = 470	Lp = 500 = $L+a_1+a_2$
	R = 40	$a_2 = 20$	
Besar	B = 250	$a_1 = 30$	Bp = 300 = B+O+R
	O = 80	L = 470	Lp = 500 = $L+a_1+a_2$
	R = 50	$a_2 = 20$	

Sumber: Abubakar dkk, 1996

### 3. Satuan Ruang Ruang (SRP) untuk sepeda motor.

Golongan Satuan Ruang Parkir untuk sepeda motor dapat dilihat di Gambar 2.4



Gambar 2.3 Satuan ruang parkir (SRP) untuk sepeda motor (Abubakar dkk, 1996).

#### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Juan Milliando Siregar 2010 melakukan penelitian tentang karakteristik kebutuhan ruang parkir sepeda motor dan mobil di Gedung Bioskop Cinema XXI Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut dilakukan analisis terhadap Akumulasi Parkir, Volume Parkir, Tingkat Turnover, Indeks Parkir, dan Kebutuhan Ruang Parkir. Penelitian yang dilakukan selama dua hari yakni hari sabtu dan hari minggu dengan acara mencatat jumlah kendaraan yang masuk dan keluar lokasi parkir Gedung Bioskop Cinema XXI Yogyakarta.

Dari hasil penelitian tersebut, diketahui analisis akumulasi parkir maksimal untuk sepeda motor di Gedung Bioskop Cinema XXI Yogyakarta pada hari sabtu yaitu antara jam 19.30-19.45 WIB sebesar 888 kendaraan. Untuk volume parkir pada



hari sabtu sebesar 2804 kendaraan/hari dan hari minggu sebesar 3108 kendaraan/hari. Tingkat turn over pada hari sabtu yaitu sebesar 3,77 atau 4 kendaraan/hari/ruang, dan pada hari minggu 4 kend/hari/ruang. Indeks parkir maksimum pada hari sabtu adalah 105,35% dan pada hari minggu sebesar 108,03%. Dan yang terakhir adalah analisis kebutuhan ruang parkir. Dari luas areal parkir untuk setiap motor 1332 m<sup>2</sup> dan pada hari minggu sebesar 1332 m<sup>2</sup>. Sehingga pada jam puncak, areal parkir tidak mampu menampung kendaraan yang parkir, maka perlu adanya penambahan luas areal parkir.